

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok terhadap *Social Loafing*

Adelia Wulandari<sup>1</sup>, Agus Wibowo<sup>2</sup>, Hadi Pranoto<sup>3</sup>

Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [adeliafc8@gmail.com](mailto:adeliafc8@gmail.com)<sup>1</sup>, [aw23758@gmail.com](mailto:aw23758@gmail.com)<sup>2</sup>, [hadipranoto21@gmail.com](mailto:hadipranoto21@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* di SMP Negeri 1 Kotagajah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Sampel pada penelitian ini adalah 7 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *social loafing*. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat adanya pengaruh pada peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Nilai rata-rata *pre-test* 68,86 dan hasil *post-test* 103,57. Diketahui nilai rata-rata hasil *post-test* lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test* dan menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,078 > 1,94318$ ) dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil analisis uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* di SMP Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** layanan bimbingan kelompok, teknik diskusi kelompok, *social loafing*

### Abstract

*This study intends to ascertain how group guidance services and group discussion technique at SMP Negeri 1 Kotagajah affect social loafing. This study used a single group pre-test/post-test experimental quantitative research methodology. The sample for this study consisted of 7 eighth-grade students from SMP Negeri 1 Kotagajah. A social loafing questionnaire is used as the data gathering method. The findings of the study have an impact on students both before and after the introduction of group assistance services using discussion approaches. Average pre-test scores were 68.86, while post-test scores were 103.57. The average post-test score is greater than the pre-test score on average, demonstrating the impact of group guidance services and group discussion approaches on students' social loafing. The t test calculation findings, which indicate  $t_{count} > t_{table}$  ( $6.078 > 1.94318$ ) with a significant level of 0.05, support this. Based on the findings of the t test analysis, it is possible to draw the conclusion that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This suggests that group guidance services combined with group discussion approaches have an impact on social loafing at SMP Negeri 1 Kotagajah in the academic year 2022/2023.*

**Keywords:** group guidance services, group discussion techniques, social loafing



## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jalur pendidikan formal bagi peserta didik yang secara psikologis berada pada usia remaja awal dan antara usia 13 sampai 15 tahun. Masa remaja awal merupakan masa transisi ketika peserta didik mulai bertanya



tentang identitas dan perannya. Pertumbuhan fisik, emosional, intelektual, dan sosial terjadi pada tahap awal masa remaja. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas-tugas yang harus dikerjakan, tidak hanya membutuhkan keterampilan individu tetapi ada beberapa tugas yang membutuhkan kerjasama kelompok. Melalui pembelajaran secara berkelompok merupakan suatu metode instruksi pembelajaran dalam bentuk berkelompok dan bekerjasama untuk menggapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hoigaard, dkk., (dalam Permadi, 2021: 3) menyatakan bahwa “bekerja dalam bentuk kelompok memiliki dampak yang positif tentang kinerja dan usaha individu”. Berdasarkan pendapat tersebut, bekerja secara berkelompok memiliki dampak positif yaitu untuk melatih peserta didik bekerja dalam sebuah kelompok yang bekerja secara kooperatif, mandiri, dapat berhubungan baik antar anggota kelompok, belajar membuat keputusan, dan dapat menerima pendapat orang lain. Sedangkan menurut Zhongxien, dkk., (dalam Permadi, 2021: 3) “bekerja secara kelompok memiliki dampak negatif atau kelemahan, seperti tugas yang dilakukan secara bersamaan di sebuah kelompok dapat mengurangi motivasi dan minat individu dalam menunjukkan upaya pada pekerjaannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, mengerjakan tugas dalam kelompok tidak selalu berjalan dengan baik karena dapat terjadi konflik atau ketidaksepakatan akibat kontribusi anggota kelompok yang tidak seimbang. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, bahwa bekerja dalam bentuk kelompok atau kerja kelompok memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada pribadi setiap individu. Kekurangan belajar dalam kelompok dapat mengakibatkan adanya *social loafing* atau kemalasan sosial pada peserta didik.

Peneliti menemukan fenomena permasalahan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah yaitu cenderung lebih mengandalkan teman saat mengerjakan tugas kelompok, mengalami penurunan motivasi untuk terlibat dalam kelompok, bersikap pasif, dan peserta didik yang tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mengakibatkan peserta didik malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Beberapa permasalahan tersebut masuk kedalam permasalahan tentang *social loafing*.

*Social loafing* merupakan situasi dimana seseorang tidak bekerja secara optimal atau mengerahkan sedikit usaha bila bekerja berkelompok dibandingkan ketika bekerja mandiri. Menurut George (dalam Agung, dkk., 2019: 141) mengatakan bahwa “kemalasan



sosial adalah ketika seseorang kurang maksimal mengerjakan tugas kelompok atau mengurangi upaya ketika bekerja dalam kelompok dibanding dengan bekerja sendiri”.

Bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu seseorang yang dilaksanakan dengan lingkup berkelompok dan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk memerangi masalah *social loafing* di kalangan peserta didik. Layanan ini dapat digunakan sebagai wadah menyampaikan informasi untuk saling berinteraksi membahas masalah sosial, pribadi, karier, dan belajar. Menurut Nurihsan (dalam Hidayat, dkk., 2021: 153) menegaskan:

Bimbingan kelompok merupakan dukungan bantuan yang diberikan kepada individu yang berkolaborasi dalam kelompok. Menyampaikan pengetahuan serta informasi yang membahas tantangan akademik, pekerjaan, masalah pribadi, dan sosial dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.

Teknik diskusi kelompok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dan teknik untuk membantu peserta didik dalam memecahkan suatu masalah serta mendorong komunikasi dua arah antara pemimpin dan anggota kelompok. Sepadan dengan pendapat Sukardi (dalam Utami, 2021:16) menyatakan “diskusi adalah kegiatan kelompok yang dilakukan bersama-sama dimana peserta didik dapat memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan diskusi tersebut adalah agar bisa saling bertukar pengalaman, menghasilkan keputusan bersama, dan membandingkan informasi atau persepsinya yang mungkin berbeda satu sama lain.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan, maka peneliti akan meneliti penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok terhadap *Social Loafing* di SMP Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2022/2023”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* di SMP Negeri 1 Kotagajah dengan desain penelitian *One Group Pre-test Post-Test*. Desain penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan melibatkan pemberian perlakuan untuk mengetahui sebab akibat. Pada penelitian ini, kelompok *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan memberikan perlakuan. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan

*pretest*, lalu dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa layanan, dan terakhir diberi *post-test* (tes setelah diberi perlakuan). Kedua hasil tes tersebut dibandingkan untuk menguji layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh atau tidak terhadap *social loafing* di SMP Negeri 1 Kotagajah. Gambar 1 dibawah ini menunjukkan desain penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1. One Group Design Pre-test Post-Test**

Pelaksanaan penelitian kuantitatif eksperimen dilakukan dengan memberi perlakuan pada sampel. Dilakukan pengukuran dengan memberikan *pre-test* menggunakan angket untuk mengukur *social loafing* kemudian diberikan perlakuan dalam tiga pertemuan. Pengukuran kembali dilakukan yaitu *post-test* untuk melihat ada atau tidak pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing*. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang memiliki kualitas dan ciri yang sesuai dengan item yang diteliti dan ditentukan oleh peneliti. Terdapat 81 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah yang menjadi populasi dalam penelitian ini dan disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
Sebaran Anggota Populasi

| No. | Nama Kelas    | Jumlah Peserta Didik | Jumlah yang bermasalah |
|-----|---------------|----------------------|------------------------|
| 1   | VIII A        | 31                   | 7                      |
| 2   | VIII B        | 27                   | 10                     |
| 3   | VIII C        | 31                   | 8                      |
| 4   | VIII D        | 31                   | 8                      |
| 5   | VIII E        | 32                   | 12                     |
| 6   | VIII F        | 30                   | 10                     |
| 7   | VIII G        | 30                   | 13                     |
| 8   | VIII H        | 29                   | 7                      |
| 9   | VIII I        | 26                   | 6                      |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>267</b>           | <b>81</b>              |

Sampel adalah sejumlah atau sebaagian orang yang ditentukan untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian. Menurut Arikunto (dalam Firsagita, dkk., 2021: 56) “Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan”. Berdasarkan definisi tersebut, dijelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian berjumlah 7 siswa dengan 5 siswa memiliki permasalahan tentang *social*

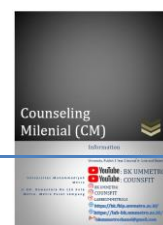


*loafing* dan 2 siswa tidak memiliki permasalahan tentang *social loafing*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, keefektifan layanan bimbingan kelompok, dan memanfaatkan dinamika kelompok.

*Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019: 133) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2018: 142) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan”. Peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup dengan cara peserta didik hanya menandai jawaban yang sesuai diri masing-masing dengan simbol (√).

**Tabel 2.**  
Kisi-kisi Angket *Social Loafing*

| Variabel              | Indikator   | Sub Indikator   | Item Pernyataan |      | Total |
|-----------------------|---|---|-----------------|------|-------|
|                       |   |   | +               | -    |       |
| <i>Social Loafing</i> | a. Individu kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan kelompok | 1) Bekerja tidak optimal dalam kelompok   | 6               | 5,18 | 3     |
|                       |   | 2) Tidak peduli dengan anggota lain   | 2               | 9    | 2     |
|                       | b. Sikap pasif  | 1) Acuh dan diam dalam kelompok   | 4,8             | 19   | 3     |
|                       |   | 2) Memberikan pekerjaan kepada anggota kelompok lain untuk melakukan usaha kelompok | 12,23           | 13   | 3     |
|                       | c. Pelebaran tanggung jawab   | 1) Kurang kesadaran dan tanggung jawab pada diri                                    | 25              | 21   | 2     |
|                       |   | 2) Belum memahami pencapaian dan tujuan penyelesaian tugas kelompok                 | 1,26            | -    | 2     |



| Variabel   | Indikator | Sub Indikator  | Item Pernyataan |           | Total     |
|--|-----------|--|-----------------|-----------|-----------|
|  |           |  | +               | -         |           |
| d. <i>Free Ride</i>                                  |           | 1) Memilih tidak ikut andil dalam kelompok                             | 16,27           | 11        | 3         |
|  |           | 2) Tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki                   | 7,10            | 22        | 3         |
| e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain |           | 1) Merasa kontribusi tidak berarti                                     | 14,15           | 17        | 3         |
|  |           | 2) Mengeluarkan usaha lebih sedikit karena tidak ada yang mengevaluasi | 24              | 3,20      | 3         |
| <b>Jumlah</b>  |           |  | <b>16</b>       | <b>11</b> | <b>27</b> |

Data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat langsung disimpulkan, melainkan diolah, diperiksa, serta dianalisis terlebih dahulu agar dapat diambil kesimpulan dari hasil peneliti ini. Nilai-nilai *pre-test* dan *post-test* merupakan data yang akan di analisis dengan membandingkan hasil kedua nilai tersebut menggunakan rumus uji-t berikut.

$$t_{hitung} = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (1)$$

Keterangan :

Md = Nilai rata-rata beda tes awal dan tes akhir

xd = Deviasi setiap subjek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat dari deviasi

N = Subjek pada suatu sampel

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok di SMP Negeri 1 Kotagajah akan memberikan pengaruh terhadap *social loafing* jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak memberikan pengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu dengan memberi angket *social loafing* yang harus diisi berdasarkan kondisi sebenarnya yang hasilnya berupa data skor *pre-test*.

Skor tes awal ini menunjukkan adanya masalah tentang *social loafing* yang masuk ke dalam kategori tinggi.

**Tabel 3.**

Data *Pre-test Social Loafing*

| No.       | Nama | Jumlah hasil | Kategori |
|-----------|------|--------------|----------|
| 1         | AA   | 70           | Tinggi   |
| 2         | TA   | 64           | Tinggi   |
| 3         | BP   | 96           | Rendah   |
| 4         | FA   | 52           | Tinggi   |
| 5         | PBK  | 50           | Tinggi   |
| 6         | YVA  | 94           | Rendah   |
| 7.        | RS   | 56           | Tinggi   |
| Jumlah    |      | 482          |          |
| Rata-Rata |      | 68,86        | Tinggi   |

Sumber data : Diperoleh dari data hasil *pre-test* tanggal 21 Maret 2023

Skor rata-rata *pre-test* seperti terlihat pada tabel di atas adalah 68,86. Skor tersebut masuk dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa rata-rata kategori *social loafing* siswa di SMP Negeri 1 Kotagajah berada pada kategori tinggi. Setelah pelaksanaan *pre-test*, tujuh siswa akan mendapat perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan *social loafing* dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.



Gambar 2. Perlakuan 1



Gambar 3. Perlakuan 2



Gambar 4. Perlakuan 3

Peserta didik yang dijadikan sampel penelitian mengikuti *post-test* (tes akhir) sesudah proses kegiatan layanan bimbingan kelompok selesai.

**Tabel 4.**

Data *Post-test* Angket *Social Loafing*

| No.    | Nama | Jumlah hasil | Kategori      |
|--------|------|--------------|---------------|
| 1      | AA   | 107          | Rendah        |
| 2      | TA   | 113          | Rendah        |
| 3      | BP   | 109          | Rendah        |
| 4      | FA   | 100          | Rendah        |
| 5      | PBK  | 75           | Sedang        |
| 6      | YVA  | 115          | Sangat Rendah |
| 7      | RS   | 106          | Rendah        |
| Jumlah |      | 725          |               |



| No. | Nama      | Jumlah hasil | Kategori |
|-----|-----------|--------------|----------|
|     | Rata-Rata | 103,57       | Rendah   |

Sumber : Diperoleh dari data hasil posttest tanggal 1 April 2023

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata skor *post-test* adalah 103,57. Skor ini masuk kategori rendah yang menandakan bahwa terdapat peningkatan skor, namun masuk ke kategori rendah setelah kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok selesai. Perhitungan pada tabel 5 berikut ini digunakan untuk pengujian hipotesis setelah hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui.

**Tabel 5.**

Data *Pre-test* dan *Post-test*

| No. | Responden | Hasil <i>Pre test</i>                          | Hasil <i>Post test</i>                          | Gain (d)  |
|-----|-----------|--|---|---|
| 1   | AA        | 70   | 107   | 37  |
| 2   | TA        | 64   | 113   | 49  |
| 3   | BP        | 96   | 109   | 13  |
| 4   | FA        | 52   | 100   | 48  |
| 5   | PBK       | 50   | 75  | 25  |
| 6   | YVA       | 94   | 115   | 21  |
| 7   | RS        | 56   | 106   | 50  |
|     | n=7       | 482  | 725   | 243   |
|     | Rata-rata | 68,86  | 103,57  | 34,71   |
|     |           | $\sum = 482$                                   | $\sum = 725$                                    | $\sum d = 243$                                  |
|     |           | $x_1 = \frac{\sum}{n} = \frac{482}{7} = 68,86$ | $x_2 = \frac{\sum}{n} = \frac{725}{7} = 103,57$ | $Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{243}{7} = 34,71$ |

Sumber : Diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*

Berdasarkan data di atas, terdapat peningkatan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Nilai rata rata *pretest* 68,86, sedangkan nilai rata-rata *post-test* 103,57 sehingga terdapat selisih 34,71 di antara keduanya. Setelah itu, dilakukan perhitungan  $xd$  dan  $xd^2$  yang ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.**

Perhitungan  $xd$  dan  $xd^2$

| No. | Responden | D   | M <sub>d</sub> | Xd = d-M <sub>d</sub> | Xd <sup>2</sup> |
|-----|-----------|-----|----------------|-----------------------|-----------------|
| 1   | AA        | 37  | 34,71          | 2,29                  | 5,2441          |
| 2   | TA        | 49  | 34,71          | 14,29                 | 204,2041        |
| 3   | BP        | 13  | 34,71          | -21,71                | 471,3241        |
| 4   | FA        | 48  | 34,71          | 13,29                 | 176,6241        |
| 5   | PBK       | 25  | 34,71          | -9,71                 | 94,2841         |
| 6   | YVA       | 21  | 34,71          | -13,71                | 187,9641        |
| 7   | RS        | 50  | 34,71          | 15,29                 | 233,7841        |
|     | N         | 243 |                |                       | 1373,4287       |

Rumus uji-t digunakan dalam pengujian hipotesis seperti ditunjukkan di bawah ini.



$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{34,71}{\sqrt{\frac{1373,4287}{7(7-1)}}} \\ &= \frac{34,71}{\sqrt{\frac{1373,4287}{42}}} \\ &= \frac{34,71}{\sqrt{32,70}} \\ &= \frac{34,71}{5,71} \\ &= 6,078 \end{aligned}$$

**Tabel 7.**  
Hasil Pengujian Hipotesis

| Skala                     | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ |
|---------------------------|--------------|-------------|
| Hasil pengujian hipotesis | 6,078        | 1,94318     |

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,94318 yang diperoleh dari  $df = n-1 = 7-1 = 6$ , penghitungan menggunakan rumus uji t. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sebaliknya hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Hipotesis  $H_1$  diterima berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $6,078 \geq 1,94318$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* di SMP Negeri 1 Kotagajah tahun ajaran 2022/2023.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *social loafing* sebelum menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok diperoleh hasil yang didapat kategori tinggi, sedang, dan rendah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu terdapat empat siswa masuk dalam kategori tinggi, satu siswa masuk dalam kategori sedang, dua siswa masuk kategori rendah, dan tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa siswa melakukan *social loafing* (kemalasan sosial) dan tingkat *social loafing* siswa masih dalam kategori tinggi dilihat pada rata-rata nilai *pre-test* 68,86.

Sedangkan hasil penelitian terkait *social loafing* sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terjadi penurunan *social loafing*, hasil yang didapat terdapat satu siswa masuk dalam kategori sedang, lima siswa masuk



dalam kategori rendah, satu siswa kategori masuk dalam sangat rendah, dan tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil *post-test social loafing* setelah diberikan layanan mengalami penurunan yaitu dengan skor rata-rata *post-test* sebesar 103,57.

Berdasarkan analisis data dari uji hipotesis diketahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* siswa kelas VIII. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,078$  dan  $t_{tabel} = 1,94318$  dari taraf signifikan 0,05 dan derajat keabsahan ( $df = n-1 = 7-1 = 6$ ), maka  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* di SMP Negeri 1 Kotagajah.

*Social loafing* (kemalasan sosial) merupakan kecenderungan yang dilakukan seseorang untuk mengeluarkan usaha lebih sedikit jika bekerja bersama dalam sebuah kelompok seperti tugas kelompok dengan tujuan mencapai sesuatu bersama dibandingkan bekerja secara individu atau sendiri. Menurut Latane, dkk., (dalam Bestari, dkk., 2022: 2) mengemukakan bahwa *Social loafing* adalah perbedaan antara kinerja individu ketika bekerja dalam kelompok dan ketika mereka bekerja sendiri. Untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik harus dapat menguasai semua materi dan berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompok. Menurut Narotama dan Rustika (dalam Pratama dan Aulia, 2020: 1465) menyatakan masalah kemalasan sosial dipengaruhi oleh dorongan dan rasa harga diri setiap anggota kelompok. Dua hal yang dipengaruhi oleh sifat kepribadian seseorang adalah motivasi dan penilaian diri.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan seluruh anggota kelompok dalam interaksi melalui penggunaan dinamika kelompok untuk mengeksplorasi tema-tema yang sulit dan meningkatkan pemahaman adalah bimbingan kelompok dengan pendekatan diskusi kelompok. Layanan ini memberikan pemahaman seseorang terhadap dirinya, pemahaman tentang keterampilan dirinya agar bertindak lebih percaya diri, dan mampu bersosialisasi dengan kegiatan berkelompok. Tujuan layanan bimbingan kelompok untuk membantu seseorang menilai diri sendiri guna mengembangkan pemahaman diri, mengembangkan pandangan menyeluruh tentang diri sendiri dalam relasi dengan orang lain, dan memahami faktor sosial memengaruhi perkembangan kepribadiannya.



Teknik diskusi kelompok bertujuan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok secara baik dan efektif agar mencapai suatu tujuan layanan karena telah dipertimbangkan berdasarkan tujuan dari pelaksanaan teknik diskusi kelompok yaitu memberikan peningkatan kesadaran diri atau pemahaman diri dan membuat peserta didik dapat untuk memberikan pendapatnya mengenai topik yang dibahas. Teknik diskusi kelompok ini juga membuat peserta didik tertarik dan bersemangat karena didorong untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara aktif untuk menemukan solusi atau mendapatkan pengetahuan baru dari semua pendapat anggota kelompok. Sepadan dengan pendapat Romlah (dalam Anfa'u dan Moesarofah, 2020: 67) menyatakan bahwa siswa dapat meningkatkan potensi mereka melalui pembicaraan kelompok karena mereka ditangani dalam pengaturan kelompok.

Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi *social loafing* siswa dalam penelitian ini memberikan dampak yang baik dan positif, terlihat dari permasalahan *social loafing* siswa yang menurun.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data yang di dapat sebelum dan sesudah melakukan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok menunjukkan bahwa data tes masuk dalam kategori tinggi berubah menjadi rendah pada skor rata-rata tes akhir. Rata-rata nilai tes awal 68,86 dan hasil nilai tes akhir rata-rata 103,57 dengan selisih perbedaan skor rata-rata sebelum diberi layanan (*pre-test*) dan sesudah diberi layanan (*post-test*) sebesar 34,71. Berdasarkan hasil uji hipotesis,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}=6,078$  dan  $t_{tabel}=1,94318$  dari taraf signifikan 0,05 dan derajat keabsahan ( $df = n-1 = 7-1 = 6$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* di SMP Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2022/2023.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan memberi saran diantaranya adalah sebagai berikut.



Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, supaya guru bimbingan dan konseling lebih meingkatkan penggunaan teknik yang digunakan pada layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik lebih terlibat dan memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait topik permasalahan yang dibahas.

Bagi Siswa, diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai topic yang dibahas dan agar permasalahan peserta didik dapat terentaskan.

Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana bagi bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat memberikan layanan dengan efektif serta efisien.

Bagi peneliti lain yang meneliti tentang permasalahan *social loafing* siswa dapat menggunakan teknik lain yang ada di bimbingan dan koseling untuk mengatasi *social loafing* peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M., Susanti, R., Yunis, R. F. (2019). Properti Psikometrik dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (*Social Loafing*) pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 15(2): 141-147.
- Anfa'u, S. A. dan Moessarofah. (2020). Pengaruh Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*. 4(3): 64-69.
- Bestari Mp, D., Oktari, S., Purna, R. (2022). Perilaku *social loafing* Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Melalui Sistem Daring. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1): 1-10.
- Firsagita, N., Aziz, M. Z., Djohari, R. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang. *Jurnal Penelitian FKIP UM Palembang*. 4(1): 51-59.
- Hidayat, A., Hendriana, H., Septian, M. R. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing bagi Peserta Didik yang Berperilaku Agresif di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. *Jurnal IKIP Siliwangi*, 4(2): 151-159.
- Permadi, R. (2021). *Hubungan Antara Keadilan Distributif Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FPK UIN Sunan Ampel.
- Pratama, K. D. dan Aulia, F. (2020). Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (*Social loafing*): Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Psikologi*. 4(2): 1460-1468.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta: Bandung.



Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta: Bandung.

Utami, R. P. (2021). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan.